

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017 - 2021

Tasya Aprillia dan Dr. Nur Aisyah F. Pulungan S.E., M.M

Universitas Mercu Buana

tasyaaprillia899@gmail.com, nur.aisyah@mercubuana.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa empiris ketepatan profitabilitas, leverage, dan likuiditas dalam memprediksi kondisi harga saham di suatu perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2021. Pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Adapun kriteria harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Metode Analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress*. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi terjadinya *Financial Distress*. Dari hasil regresi logistik menunjukkan signifikansi profitabilitas dan likuiditas di bawah 0,05 sedangkan leverage menunjukkan signifikansi di atas 0,05.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Harga Saham.

Abstract. This study aims to find out how precise profitability, leverage, and liquidity are in predicting stock price conditions in a company. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 - 2021. Sampling was taken using a purposive sampling method. The stock price criteria in this study were measured using descriptive analysis methods. The results of the research show that profitability and liquidity have a significant effect on the prediction of *Financial Distress*. Leverage has no significant effect on the prediction of *Financial Distress*. The logistic regression results show a significance of profitability and liquidity below 0.05 while leverage shows a significance above 0.05.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Stock prices.

PENDAHULUAN

Kinerja Indeks Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) memang sempat mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di tengah pandemi Corona. Namun memasuki September 2020, kinerja indeks barang konsumsi justru kalah saing dengan IHSG. Menurut riset (lifepal, 2020) masih ada delapan emiten makanan dan minuman yang kinerjanya sanggup mengalahkan pasar di awal September 2020. Sebagaimana keadaan tersebut juga memperlihatkan jika harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami keadaan yang berbeda pada setiap perusahaan dimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Pada Beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
1	CEKA	1.290	1.375	1.670	1.785	1.880
2	DLTA	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740
3	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700
4	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325

NO	KODE	2017	2018	2019	2020	2021
5	MLBI	13.675	16.000	15.500	9.700	7.800
6	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040
7	STTP	4.360	3.750	4.500	9.500	7.550
8	ROTI	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360
JUMLAH		43.735	48.345	50.895	45.880	39.395
RATA-RATA		5.466	6.043	6.361	5.735	4.924

Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan harga saham pada sub sektor industri makanan dan minuman periode 2017 – 2021 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai saham tertinggi pada sektor ini adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan kode MLBI.

Peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, dimana profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga menarik investor, peneliti juga ingin meneliti tentang pengaruh leverage terhadap harga saham, Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya beban tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sumber dana perusahaan ini diperoleh dari pinjaman, yang terakhir peneliti ingin meneliti pengaruh likuiditas terhadap harga saham, likuiditas adalah kemudahan atau kelonggaran sebuah aset atau sekuritas bisa dikonversi atau ditukar menjadi uang tunai. Selain itu, likuiditas juga berkaitan mengenai pengaruh waktu konversi menjadi nilai tunai tersebut terhadap nilai pasar sebuah aset.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel dan hasil yang berbeda-beda pula. Penelitian mengenai Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas telah banyak dilakukan, salah satunya adalah (Dewi, 2013) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 menggunakan analisis regresi berganda, dengan hasil yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yusrianto (2020) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 menggunakan analisis regresi berganda, dengan hasil secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021".

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signally Theory*). Menurut Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi yang disampaikan kepada stakeholder dan shareholder semakin luas maka dapat memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan tersebut. Keterkaitan antara teori sinyal dengan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu jika nilai *Return On Asset* (ROA) tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan baik, artinya perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, dapat mengelola seluruh aset yang dimiliki dengan baik sehingga hal tersebut dapat menyebabkan harga saham meningkat dan dapat memberikan sinyal baik bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Pasar Modal. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Obligasi merupakan suatu pernyataan utang yang diterbitkan penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok hutang beserta dengan bunganya ada saat jatuh tempo pembayaran. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya

Saham. Menurut IDX (2018), Saham merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki hak atas pendapatan perusahaan, hak atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Harga Saham. Sel lembar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa manajemen perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Menurut William Hartanto (2018:22), Pengertian harga saham adalah sebagai berikut: “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal” Sumber : Kotler dan Keller (2009:185)

Penelitian Terdahulu. Penelitian terdahulu dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Nita Fitriani Arifin dan Silviana Agustami (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
2.	Alfrida Rianisari (2018)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman di Bei tahun 2012-2016	Likuiditas, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-

No.	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
3.	FajarAji Kurniawan (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Dampaknya Pada Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan mempunyai hubungan positif. likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap harga saham. likuiditas tidak berpengaruh terhadap

Hipotesis Penelitian. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODE

Desain Penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data-data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan penelitian. Setelah data diperoleh, data akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori dan literatur terkait yang kemudian akan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini menguji apakah variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

Operasionalisasi Variabel. Variabel penelitian yaitu obyek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR), serta satu variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Harga Saham(Y)	Harga Saham Penutupan	Harga saham penutupan	Harga sahan pada periode akhir tahun	Rasio
Profitabilitas(X ₁)	<i>Return OnAssets</i> (ROA)	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset	Laba bersih setelah pajak total aset	Rasio
Leverage(X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas	Total utang total modal sendiri	Rasio
Likuiditas(X ₃)	<i>Current Ratio</i> (CR)	Perbandingan antara total aktiva dengan total utang lancar	Aset lancar hutang lancar	Rasio

Metode Analisis Data. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan inferensial kuantitatif dengan penelitian studi kasus

yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Inverensial kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Metode analisis yang digunakan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut. Tahap-tahap penelitian diuraikan sebagai berikut:

Uji Normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Jarque-Bera Test untuk masing-masing variabel. Jika data memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 0,8 maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data time series karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T. Suharyadi dan Purwanto (2009) mengatakan bahwa uji signifikansi parsial atau individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda, $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$, mungkin variabel X_1 sampai X_3 secara bersama-sama berpengaruh nyata. Namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari X_1 sampai X_3 berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y)

Uji F. Uji simultan disebut juga uji signifikansi serentak atau uji F. Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y). Uji simultan juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 225)

Uji Koefisien Determinasi. Ghazali (2017) menyatakan bahwa koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (Adjusted R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor food & beverage, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Populasi awal disektor food & beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2021 terdapat 32 perusahaan, namun setelah melakukan pengambilan sampel dengan purposive sampling diperoleh 8 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dengan kriteria-kriteria yang telah di tentukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama 5 tahun sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sehingga jumlah observasi sebanyak 40 observasi. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Likuiditas (CR), dan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	5706.250	0.198000	1.834750	0.419500
Median	4545.000	0.155000	1.435000	0.375000
Maximum	16000.00	0.890000	3.830000	1.490000
Minimum	1200.000	0.040000	0.730000	0.150000
Observations	40	40	40	40

Berdasarkan tabel 1 hasil dari analisis statistik deskriptif di atas, maka penulis dapat menginterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 memiliki rata – rata (mean) sebesar 5706.250 dengan nilai tengah (median) sebesar 4545.000. nilai tertinggi (maximum) sebesar 16000.00 dan nilai terendah (minimum) sebesar 1200.000 dengan jumlah observasi sebanyak 40 sampel.
- Variabel *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0.198000 dengan nilai tengah (median) sebesar 0.155000. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.890000 dan nilai terendah (maximum) sebesar 0.040000 dengan jumlah observasi sebanyak 40 sampel.
- Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 memiliki nilai rata – rata (mean) 1.834750 dengan nilai tengah (median) sebesar 1.435000. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 3.830000 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0.730000 dengan jumlah pbservasi sebanyak 40 sampel.
- Variabel *Current Ratio* (CR) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 0.419500 dengan nilai tengah (median) sebesar 0.375000. Nilai tertinggi (maximum) sebesar 1.490000 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0.150000 dengan jumlah observasi sebanyak 40 sampel.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Analisis Model Estimasi Regresi

Uji Chow. Uji chow adalah untuk menentukan diantara kedua metode yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis yang dibentuk sebagai dasar pengambilan keputusan uji chow adalah: H_0 : *Common Effect Model* (Prob > 0,05) H_1 : *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05).

Berikut ini merupakan output dari uji chow yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.508085	(7,29)	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews10, 2022

Hasil dari uji chow pada tabel 2 menunjukkan bahwa P -value untuk *cross section F Chi-Square* = 0,0000 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian model regresi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini menurut uji chow adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman. Uji hausman yaitu untuk menentukan diantara kedua metode *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis yang dibentuk sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji hausman adalah: H_0 : *Random Effect Model* (Prob > 0,05) H_1 : *Fixed Effect Model* (Prob < 0,05).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.6218273	3	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews10, 2022

Hasil dari uji hausman pada tabel 3 Menunjukkan bahwa P -value untuk *cross section F Chi-Square* = 0,0000 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian model regresi yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini menurut uji hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik. Menurut Gujarati dan Porter (2019), dengan terpilihnya *Common Effect* atau *Fixed Effect* perlu dilakukan semua Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi agar hasil regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

Hasil Uji Normalitas. Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus Kolmogorov - Smirnov dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi >0,05 dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi <0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan dalam gambar 4.1 diperoleh data normal sebanyak 40 observasi. Uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Jarque-bera sebesar 2.856748. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian berdistribusi normal, karena nilai probability 0.239698 lebih besar dari 0.05.

Hasil Uji Multikolenieritas. Uji multikolenieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hipotesis yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan model regresi terbebas dari masalah multikolenieritas adalah jika memiliki koefisien korelasi < 0,8. Berikut ini merupakan output dari uji multikolenieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolenieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3638359.	8.380192	NA
X1	21736181	3.283494	1.320757
X2	536397.8	5.173220	1.014217
X3	8450477.	4.730309	1.305049

Sumber: Hasil *Output* dengan Menggunakan *Eviews 10*

Hasil dari uji multikolenieritas pada tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen terbebas dari masalah multikolenieritas. Dibuktikan dengan tidak terdapat variabel dengan nilai koefisien korelasi $> 0,8$.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Hipotesis yang dibentuk adalah jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 berarti terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel penelitian. Berikut ini merupakan output dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Method: Panel Least Squares				
Date: 12/15/22 Time: 11:56				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5288.905	1317.744	4.013605	0.0004
X1	-703.2785	2245.143	-0.313244	0.7563
X2	-540.9864	637.5024	-0.848603	0.4031
X3	-1775.484	1189.307	-1.492873	0.1463

Sumber: Data diolah Menggunakan *Eviews 10*, 2022

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel menunjukkan nilai PValue $> 0,05$. Dengan demikian, tidak ada masalah heteroskedastisitas pada variabel independen.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda. Berdasarkan pada hasil penelitian model estimasi regresi, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan output dari regresi data panel dalam bentuk tabel.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 12/15/22 Time: 19:30
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40
Linear estimation after one-step weighting matrix

White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5254.639	224.7435	23.38060	0.0000
X1	278.2126	100.9878	2.754913	0.0100
X2	-873.1466	472.1926	-1.849132	0.0747
X3	271.8567	421.6115	0.644804	0.5241

Sumber: Data diolah Menggunakan *Eviews10*, 2022

Setelah diperoleh persamaan regresi *Fixed Effect Model* (FEM) diatas, maka koefisien – koefisien dalam persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5254.639 menunjukkan apabila variabel independen nol maka variabel harga saham mengalami kenaikan sebesar 5254.639
- 2) Koefisien *Return On Asset* (ROA) bernilai positif sebesar 278.2126 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 278.2126
- 3) Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif sebesar - 873.1466 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar - 873.1466
- 4) Koefisien *Current Ratio* (CR) bernilai positif sebesar 271.8567 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1 satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 271.8567.

Uji Simultan (Uji F).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 12/15/22 Time: 19:30				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5254.639	224.7435	23.38060	0.0000
X1	278.2126	100.9878	2.754913	0.0100
X2	-873.1466	472.1926	-1.849132	0.0747

Sumber: Data diolah Menggunakan *Eviews10*, 2022

Hasil uji F di atas diperoleh Fhitung 96,57462 lalu Ftabel yang dihasilkan dari perhitungan $df_1 (k-1)$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 (n-k)$ atau $40-3 = 37$ diperoleh sebesar 3,25. Dengan demikian Fhitung > Ftabel ($96,57462 > 3,25$). Profitabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Uji Parsial (Uji t). Dibawah ini merupakan tabel output dari uji parsial atau uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 12/15/22 Time: 19:30				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5254.639	224.7435	23.38060	0.0000
X1	278.2126	100.9878	2.754913	0.0100
X2	-873.1466	472.1926	-1.849132	0.0747
X3	271.8567	421.6115	0.644804	0.5241

Sumber: Data diolah Menggunakan *Eviews10*, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang ditunjukkan oleh tabel 8 di atas, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Hipotesis 1

H_0 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b) Hipotesis 2

H_0 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham

c) Hipotesis 3

H_0 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 : *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Di bawah ini merupakan tabel output dari uji koefisien determinasi (R²) adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 12/15/22 Time: 19:30				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5254.639	224.7435	23.38060	0.0000
X1	278.2126	100.9878	2.754913	0.0100
X2	-873.1466	472.1926	-1.849132	0.0747
X3	271.8567	421.6115	0.644804	0.5241
R-squared	0.970847	Mean dependent var		10815.72
Adjusted R-squared	0.960794	S.D. dependent var		7143.462
S.E. of regression	1700.730	Sum squared resid		83881964

F-statistic	96.57462	Durbin-Watson stat	1.628002
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Menggunakan *Eviews10*, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* diperoleh sebesar 0.960794 atau 96,07%. Nilai *Adjusted R-squared* tersebut memiliki arti bahwa 96,07% terdapat pengaruh yang kuat antara ketiga variabel independen yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dengan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan 3,93% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar 278.2126 dan nilai profitabilitas sebesar 0,0100 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana pemilik perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Dengan semakin meningkatnya *Return On Asset* (ROA) dan menurunnya laba yang dihasilkan maka dapat memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusrianto dan Agus Defri Yando (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Irawati Junaeni (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham tidak diterima.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) -873.1466 dan nilai profitabilitas sebesar 0.0747 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusrianto dan Agus Defri Yando (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Irawati Junaeni (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham tidak diterima

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diperoleh koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 271.8567 dan nilai probabilitas sebesar 0.5241 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusrianto dan Agus Defri Yando (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan hasil penelitian Alfrida Rianisari (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham tidak diterima.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($96.57462 > 3,25$) dan probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,000000 < 0,05$.

Dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai *Adjusted R-squared* diperoleh sebesar 0.960794 atau 96,07%. Nilai *Adjusted R-squared* tersebut memiliki arti bahwa 96,07% terdapat pengaruh yang kuat antara ketiga variabel independen yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dengan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sedangkan 3,93% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian

PENUTUP

Kesimpulan.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Profitabilitas yang diproksi Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Leverage yang diproksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Likuiditas yang diproksi *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Saran. Diharapkan dapat menambah variabel – variabel baru yang dapat mempengaruhi harga saham seperti nilai perusahaan, kebijakan deviden dan lainnya. Penambahan variabel baru dan periode penelitian bertujuan agar data yang dihasilkan lebih bervariasi dan hasil penelitian menjadi lebih kuat dalam mencerminkan keadaan yang sebenarnya terkait pengaruh faktor – faktor terhadap harga saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Fajriati, I., & Zarkasyi, M. W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 969-980.
- Rianisari, A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Di BEI. Skripsi. Palu: Universitas Tadulako.
- Arifin., Fitriani, N., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan

- Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1189-1210.
- Kurniawan., Aji, F., & Binastuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Dampaknya Pada Harga Saham (Stidi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Universitas Gunadarma*, 1-16
- Purba, N. M. B., & Marlina, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 67-76.